

**ANALISIS PENERAPAN METODE DRILL PADA MATERI PERKALIAN DASAR
PADA SISWA KELAS IV DI SDN LONTAR BARU**

Ahmad Syachruraji¹, Siti Rokmanah², Destiyani Safitri³

PGSD FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

1ahmadsyachruraji@untirta.ac.id, 2sitirokmanah@untirta.ac.id,

32227200030@untirta.ac.id

ABSTRACT

Mathematics is a science that helps humans solve everyday problems. However, in reality, there is still a lack of student achievement and motivation in mathematics. This is also experienced by fourth grade students at SDN Lontar Baru. Where there are many students in grade IV who are not yet proficient in calculating multiplication. There are only a few students who are proficient in counting the multiplications of 1 to 10 without looking at the smart multiplication book. This is also due to several factors, namely: the existence of online learning during the pandemic, the lack of student motivation in learning multiplication, the lack of understanding of students in calculating multiplication and when teaching, the teacher emphasizes the use of the lecture method and occasionally asks questions. The purpose of this study, namely: to determine the constraints of fourth grade students at SDN Lontar Baru on basic multiplication material, to determine the effectiveness of the application of the drill method on basic multiplication material. The method used in this study is a qualitative method. Data collection techniques were carried out through interviews and observations. This research was conducted in the first week of September to the third week of October 2022. The results of the first pre-test and post-test activities showed an increase of 8 students, initially only 9 students were proficient in counting multiplication, then increased to 17 student. The results of the second pre-test and post-test activities also increased by 5 students, in the previous activity there were 17 students who were proficient in counting multiplication, then increased to 22 students. This shows that the drill method is an effective method for introducing multiplication material to elementary school students.

Keywords: Drill Method, Multiplication, Elementary School

ABSTRAK

Matematika merupakan ilmu yang membantu manusia memecahkan masalah sehari-hari. Namun kenyataannya, masih minimnya prestasi dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas IV di SDN Lontar Baru. Dimana terdapat banyak siswa di kelas IV yang belum mahir dalam menghitung perkalian. Hanya ada beberapa siswa yang sudah mahir berhitung perkalian 1 sampai 10 tanpa melihat buku perkalian pintar. Hal tersebut juga disebabkan karena beberapa faktor, yaitu : adanya pembelajaran daring selama pandemi, minimnya motivasi siswa dalam belajar perkalian, kurangnya pemahaman

siswa dalam menghitung perkalian dan pada saat mengajar, guru lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah dan sesekali melakukan tanya jawab. Tujuan dari penelitian ini, yaitu : untuk mengetahui kendala siswa kelas IV SDN Lontar Baru pada materi perkalian dasar, untuk mengetahui keefektifan dari penerapan metode drill pada materi perkalian dasar. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan September sampai minggu ketiga bulan Oktober tahun 2022. Hasil kegiatan pengerjaan pre-test dan post-test yang pertama, terjadi peningkatan sebanyak 8 siswa, yang semula hanya 9 siswa yang mahir dalam menghitung perkalian, kemudian bertambah menjadi 17 siswa. Hasil kegiatan pengerjaan pre-test dan post-test yang ke dua juga mengalami peningkatan sebanyak 5 siswa, pada kegiatan sebelumnya terdapat 17 siswa yang mahir dalam menghitung perkalian, kemudian bertambah menjadi 22 siswa. Hal tersebut menunjukkan bahwa metode drill merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan materi perkalian kepada siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Metode Drill, Perkalian, Sekolah Dasar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah usaha yang dilakukan secara sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, dengan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kearifan, akhlak mulia dan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara (UU No 20 Tahun 2003).

Menurut Ruqoyyah (2018) matematika merupakan ilmu komprehensif yang menjadi dasar teknologi modern dan berperan penting dalam berbagai disiplin ilmu,

untuk membantu manusia memecahkan masalah sehari-hari. Hal itu juga sejalan dengan pendapat menurut Sondi, D.A., Rizal, M. dan Linawati (2018), bahwa matematika merupakan ilmu dasar yang berperan penting dalam penguasaan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK). Hal itu dikarenakan matematika merupakan dasar untuk mengkonstruksi penalaran dalam membentuk sikap yang meningkatkan daya pikir manusia.

Menurut Susanto, A. (2016) pembelajaran matematika merupakan sebuah pembelajaran yang dibuat untuk mengembangkan kreatifitas siswa dalam berfikir, membentuk,

serta mengolah pengetahuan yang sudah dimiliki atau pengetahuan baru. Tujuan pembelajaran matematika di sekolah dasar yaitu untuk membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari.

Menurut Haryono, A. D., dkk. (2014) perkalian merupakan penjumlahan bilangan yang sama yang dilakukan secara berulang pada setiap sukunya. Matematika merupakan mata pelajaran penting yang di ajarkan di sekolah dasar, khususnya pada materi perkalian. Namun kenyataannya, masih minimnya prestasi dan motivasi siswa dalam pelajaran matematika. Hal tersebut juga berkaitan dengan pendapat menurut Juniati (2017), ketika belajar matematika, siswa sekolah dasar terlihat pasif dan kurang memaksimalkan adanya kelompok belajar, karena guru kurang memberikan motivasi, sehingga siswa tidak memahami materi pelajaran yang diberikan. Hal tersebut kemudian didukung oleh pendapat menurut Ningsih, Siska Candra (2017) bahwa perkalian merupakan materi yang ditakuti oleh siswa sekolah dasar. Hal itu terjadi karena sebagian besar guru sekolah dasar menuntut siswanya

untuk bisa perkalian 1 sampai 10. Tidak jarang, guru memberikan hukuman bagi siswa yang tidak bisa dalam menghitung perkalian. Hal tersebut juga dialami oleh siswa kelas IV di SDN Lontar Baru.

Menurut Ibu Rofinah, S.Pd. yang merupakan wali kelas kelas IV SDN Lontar Baru, mengatakan bahwa terdapat banyak siswa di kelas IV yang belum mahir dalam menghitung perkalian. Hanya ada beberapa siswa yang sudah mahir berhitung perkalian 1 sampai 10 tanpa melihat buku perkalian pintar. Hal tersebut juga disebabkan karena beberapa faktor, yaitu : adanya pembelajaran daring selama pandemi, minimnya motivasi siswa dalam belajar perkalian, kurangnya pemahaman siswa dalam menghitung perkalian dan pada saat mengajar, guru lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah dan sesekali melakukan tanya jawab.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu : untuk mengetahui kendala siswa kelas IV SDN Lontar Baru pada materi perkalian dasar, untuk mengetahui keefektifan dari penerapan metode drill pada materi perkalian dasar.

Manfaat dari penelitian ini, yaitu : memberikan pandangan tentang pemahaman siswa kelas IV SDN

Lontar Baru dalam materi perkalian dasar, memberikan pandangan tentang keefektifan penerapan metode drill pada siswa kelas IV SDN Lontar Baru.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu sekolah dasar negeri yang ada di Kota Serang, yaitu SDN Lontar Baru. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi. Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan September sampai minggu ketiga bulan Oktober tahun 2022.

Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode kualitatif. Menurut pendapat Bogdan & Taylor (2007) (dalam buku Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*) Metode kualitatif adalah metode penelitian yang menghasilkan data deskriptif, baik berupa kata-kata lisan maupun tulisan, tentang orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode kualitatif menekankan pada pemahaman yang komprehensif, kompleks dan rinci tentang masalah-masalah di kehidupan sosial berdasarkan kondisi lingkungan yang nyata atau alamiah.

Metode deskriptif kualitatif merupakan metode yang termasuk ke dalam jenis metode kualitatif. Metode ini bertujuan untuk mengungkapkan sebuah fakta atau kenyataan, situasi, kejadian, variabel dan kondisi yang terjadi saat dilakukannya penelitian serta kesesuaian penyajian data dengan kondisi yang ada di lapangan.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada minggu pertama bulan September sampai minggu ketiga bulan Oktober tahun 2022. Pada minggu pertama peneliti melakukan wawancara pertama kepada Ibu Rofinah, S.Pd. selaku wali kelas kelas IV, kemudian didapati hasil wawancara yaitu terdapat banyak siswa di kelas IV yang belum mahir dalam menghitung perkalian. Hal tersebut disebabkan karena guru lebih memfokuskan siswanya untuk mahir membaca terlebih dahulu, karena masih terdapat 5 siswa di kelas IV yang belum mahir membaca.

Pada minggu ke dua, peneliti melakukan wawancara kedua, kemudian didapati hasil wawancara yaitu selain guru lebih memfokuskan siswanya untuk mahir membaca

terlebih dahulu, ada juga faktor lain yang menyebabkan banyak siswa yang belum mahir menghitung perkalian tanpa melihat buku pintar, salah satunya yaitu : a) adanya pembelajaran daring selama pandemi sehingga guru tidak bisa memperhatikan siswanya secara langsung. b) karena pembelajaran daring selama pandemi, motivasi siswa untuk belajar perkalian tergolong rendah karena mereka beranggapan setelah daring selesai, artinya pembelajaran juga telah selesai. Hal itu juga berlanjut sampai pembelajaran tatap muka dilaksanakan. c) kurangnya pemahaman siswa dalam menghitung perkalian dan d) dalam pengajarannya, guru lebih menekankan pada penggunaan metode ceramah dan sesekali melakukan tanya jawab.

Pada minggu ke tiga, peneliti melakukan observasi pertama yang dilakukan kepada siswa kelas IV SDN Lontar Baru. Kemudian didapati hasil observasi yaitu ada beberapa siswa yang sudah mahir dalam menghitung perkalian, namun masih banyak siswa yang belum mahir dalam menghitung perkalian. Rata rata dari mereka masih memiliki kebingungan dalam

menghitung perkalian, dan mereka menganggap bahwa materi perkalian merupakan materi yang sulit, terutama perkalian 5 sampai 10.

Pada minggu ke empat, peneliti melakukan observasi kedua, kemudian didapati hasil observasi yaitu terdapat banyak siswa yang masih keliru dalam menjawab soal perkalian yang diberikan dan kebanyakan dari mereka mengerjakan soal secara terburu-buru.

Dari adanya permasalahan tersebut, peneliti menemukan solusi dari permasalahan pemahaman perkalian dasar, yaitu dengan menerapkan metode drill dengan memberikan soal pre-test dan post-test. Menurut pendapat Sriyono (dalam Nida Wahyuni, 2016 : 401) metode drill merupakan sebuah metode dengan memberikan latihan secara berulang-ulang untuk memperoleh keterampilan dan kecekatan dari pengetahuan yang dipelajari. Dengan harapan, agar pengetahuan yang sudah dipelajari menjadi lebih matang dan pengetahuan itu dapat berguna sewaktu-waktu.

Tujuan dari penggunaan metode drill, yaitu : a) memiliki kemahiran dalam gerak, misalnya menghafal

sebuah kata, menulis, menggunakan sebuah alat, dll. b) mengembangkan kemampuan berpikir kritis, misalnya mengalikan, menjumlahkan, membagi, mengurangi, menambahkan, dll. c) mampu mengaitkan suatu keadaan yang terjadi dengan hal lain (sebab-akibat). (Djamarah, S. B., dan Zain, A., 2010).

Adapun kelebihan dan kekurangan penggunaan metode drill. Kelebihan penggunaan metode drill, yaitu : a) meningkatkan kemampuan berpikir kritis. b) meningkatkan kemahiran dalam gerak, misalnya menghafal sebuah kata, menulis, menggunakan sebuah alat, dll. c) meningkatkan keberanian, misalnya berani untuk tampil di depan khayalak ramai, berani untuk mengemukakan pendapat, mampu mengendalikan diri. d) meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan. Kekurangan penggunaan metode drill, yaitu : a) memerlukan waktu yang banyak. b) menjadi hal yang monoton karena latihan dilaksanakan secara berulang-ulang untuk meraih tujuan yang sama. c) apabila dilakukan dalam waktu yang lama, dapat melelahkan fisik dan pikiran.

Syarat penggunaan metode drill, yaitu : a) diberikan pengertian dasar

sebelum memulai pembelajaran. b) latihan yang diberikan hanya untuk meningkatkan kecekatan yang sifatnya teratur. c) latihan yang diberikan tidak perlu terlalu lama, cukup dilakukan secarasingkat saja agar siswa tidak mudah bosan. d) latihan yang diberikan secara berulang, harus memiliki tujuan yang luas. e) sebaiknya latihan diberikan secara menarik agar timbul motivasi siswa untuk belajar.

Pada minggu ke lima, peneliti merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan kebutuhan siswa kelas IV di SDN Lontar Baru yaitu dengan menerapkan metode drill.

Pada minggu ke enam, peneliti menerapkan RPP yang pertama. Pada penerapannya, peneliti membagi metode drill ke dalam tiga tahapan kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Kegiatan pendahuluan dimulai dengan kegiatan mengucapkan salam, menyapa siswa, berdoa sebelum memulai pembelajaran, memeriksa kehadiran siswa dengan melakukan absensi, dan memberikan motivasi kepada siswa untuk semangat belajar. Kegiatan inti diawali dengan

pembagian soal berupa pre-test guna melihat sudah sejauh mana pemahaman siswa kelas IV mengenai materi perkalian dasar. Setelah itu, guru menjelaskan tentang materi perkalian dan mengadakan kuis secara berkelompok mengenai perkalian guna meningkatkan pemahaman siswa. Pada akhir pembelajaran, guru membagikan soal post-test berupa soal dengan materi yang sama namun dengan angka yang berbeda. Kegiatan penutup diawali dengan pengadaaan tanya jawab untuk mengetahui hal apa saja yang telah didapat pada kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan, memberikan apresiasi serta motivasi kepada siswa, kemudian menutup pembelajaran dengan berdoa dan pengucapan salam. Pada penerapan RPP yang pertama, hasil dari kegiatan pre-test dan post-test menunjukkan bahwa saat kegiatan pengerjaan pre-test, terdapat banyak siswa yang mendapatkan nilai yang rendah. Siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 80-100 hanya 12 siswa dari 41 siswa. Rata-rata mendapatkan nilai dibawah 60, bahkan nilai yang paling rendah berada di angka 40. Setelah guru memberikan pemahaman tentang

pengertian perkalian, memberikan pemahaman teknik menghitung perkalian dasar dengan cara menjumlahkan bilangan secara berulang, kemudian melakukan kuis secara berkelompok mengenai materi yang sudah diajarkan guna meningkatkan pemahaman siswa, setelah itu guru membagikan soal post-test, hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siswa yang sudah memahami dan mendapat nilai diatas 80 dari pre-test ke post-test. Siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 80-100 yang semula hanya 12 siswa dari 41 siswa, kemudian bertambah menjadi 17 siswa dari 41 siswa.

Pada minggu ke tujuh peneliti menerapkan RPP yang ke dua dengan kegiatan yang sama seperti penerapan RPP yang pertama. Hasil dari kegiatan pre-test dan post-test menunjukkan terjadinya sebuah peningkatan yang cukup terlihat. Pada kegiatan pre-test dan post-test sebelumnya, siswa yang sudah mahir menghitung perkalian terdapat 17 siswa. Pada kegiatan pre-test dan post-test kedua meningkat menjadi 22 siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 80-100.

Hal tersebut menunjukkan bahwa metode drill merupakan metode yang efektif untuk mengenalkan materi perkalian dasar terutama pada siswa sekolah dasar. Hal ini juga berkaitan dengan pendapat menurut Restu, N.K., Ruqoyyah, S., & Viani, U. (2020) bahwa metode drill merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan materi perkalian kepada siswa sekolah dasar, karena dalam kegiatannya dilakukan secara berulang-ulang untuk mengembangkan ketangkasan dan kemampuan siswa dalam belajar matematika.

D. Kesimpulan

Metode drill merupakan metode yang efektif untuk memperkenalkan materi perkalian kepada siswa sekolah dasar, karena dalam kegiatannya dilakukan secara berulang-ulang untuk mengembangkan ketangkasan dan kemampuan siswa dalam belajar matematika.

Hal ini juga sama seperti yang dialami siswa kelas IV di SDN Lontar Baru. Dimana saat kegiatan pengerjaan pre-test yang pertama, siswa yang mendapatkan nilai

dengan rentang nilai 80-100 hanya 12 siswa dari 41 siswa. Rata-rata mendapatkan nilai dibawah 60, bahkan nilai yang paling rendah berada di angka 40. Setelah guru memberikan pemahaman tentang pengertian perkalian, memberikan pemahaman teknik menghitung perkalian dasar dengan cara menjumlahkan bilangan secara berulang, kemudian melakukan kuis secara berkelompok mengenai materi yang sudah diajarkan guna meningkatkan pemahaman siswa, setelah itu guru membagikan soal post-test, hasil menunjukkan bahwa terjadi peningkatan siswa yang sudah memahami dan mendapat nilai diatas 80 dari pre-test ke post-test. Siswa yang mendapatkan nilai dengan rentang nilai 80-100 yang semula hanya 12 siswa dari 41 siswa, kemudian bertambah menjadi 17 siswa dari 41 siswa. Hasil kegiatan pre-test dan post-test yang ke dua, menunjukkan terjadinya peningkatan yang cukup terlihat. Pada kegiatan pre-test dan post-test sebelumnya, siswa yang sudah mahir menghitung perkalian terdapat 17 siswa. Pada kegiatan pre-test dan post-test kedua meningkat menjadi 22 siswa yang

mendapatkan nilai dengan rentang nilai 80-100.

Pendidikan Dan Kebudayaan, 7(3), 283–291.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 (*UU RI Nomor 20 Tahun 2003*), Jakarta: Sinar Grafika, 2003, 2

Ruqoyyah, S. (2018). Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematik Siswa MA melalui Contextual Teaching and Learning. *P2M STKIP Siliwangi*, 5(2), 85–99.

Sondi, D.A., Rizal, M., & Linawati. (2018). Penerapan Metode Drill Dalam Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Perkalian dan Pembagian Bentuk Aljabar di Kelas VII A SMP Labschool Untad Palu. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 87.

Juniati, E. (2017). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Drill dan Diskusi Kelompok pada Siswa Kelas VI SD. *Scholaria: Jurnal*

Ningsih, S.C. (2017). Belajar Perkalian dengan Jarimatika Bersama Anak-Anak dan Orang Tuanya di RT 05 RW 02 Kelurahan Bener Yogyakarta. *Prodi Matematika UPY*

Wahyuni, N. (2016). Penggunaan Metode Drill Dalam Pembelajaran Matematika. *Prosiding*, 2(1), 399-406.

Restu, N. K., Ruqoyyah, S., & Viani, U. (2020). Penerapan Metode Drill dalam Upaya Meningkatkan Hasil belajar Matematika Pada Materi Perkalian Siswa Kelas II SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(5), 593-599.

Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)* Yogyakarta : Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 19.

- Djamarah, S. B. dan Zain, A. (2010)
Strategi Belajar Mengajar.
Jakarta : Rineka Cipta, 95.
- Lufri, dkk. (2020). *Metodologi Pembelajaran : Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*. Purwokerto : Penerbit CV IRDH, 60-61.
- Susanto, A. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 186-189.
- Haryono, A. D., dkk. (2014). *Matematika Dasar untuk PGSD*. Malang : Aditya Media Publishing, 4.